



Vol. 05 No. 04 (2026) : 697-708

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Al-Kautsar

Pajarudin

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: pajarudin2109@gmail.com @ an-nur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Karakter religius merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik kelas X, XI, dan XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik meliputi: (1) strategi pembiasaan melalui program shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, (2) strategi keteladanan guru, (3) strategi pembelajaran kontekstual berbasis nilai-nilai Islam, (4) strategi pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan (5) strategi kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan karakter religius peserta didik di sekolah-sekolah Islam pada umumnya.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Karakter Religius, Peserta Didik, SMA Al-Kautsar

Abstract

This study aims to describe the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving the religious character of students at SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Religious character is the main foundation in shaping the personality of students who have noble morals and are devoted to Allah SWT. The method used in this study is descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Research informants include the principal, PAI teachers, and students of grades X, XI, and XII. The results show that PAI teacher strategies in improving students' religious character include: (1) habituation strategy through dhuha prayer and dzuhur prayer in congregation programs, (2) teacher exemplary strategy, (3) contextual learning strategy based on Islamic values, (4) coaching strategy through religious extracurricular activities, and (5) collaboration strategy between school, parents, and community. The findings of this study are expected to contribute to the development of religious character of students in Islamic schools in general.

Keywords: PAI Teacher Strategy, Religious Character, Students, SMA Al-Kautsar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat fundamental dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dunia pendidikan Islam saat ini adalah bagaimana membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat dan berakhlak mulia (Hidayat & Machali, 2021)

Karakter religius merupakan salah satu nilai karakter yang menjadi prioritas utama dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia (Ahsena Lutfi Afifah et al., 2025). Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang menempatkan karakter religius sebagai karakter utama yang harus dikembangkan di setiap satuan pendidikan. Karakter religius mencakup sikap dan perilaku yang patuh dalam

melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Kemendikbudristek, 2022)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter religius peserta didik (Ahsena Lutfi Afifah et al., 2025). Sebagai ujung tombak pendidikan agama di sekolah, guru PAI tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, teladan, dan motivator bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Zulkifli & Nasir, 2022). Namun demikian, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik, terutama di era digital yang penuh dengan berbagai pengaruh negatif.

SMA Al-Kautsar Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah menengah atas berbasis Islam yang memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan karakter religius peserta didiknya. Sekolah ini telah mengembangkan berbagai program dan strategi inovatif dalam pembinaan karakter religius yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Berbagai program keagamaan yang dikembangkan di sekolah ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang strategi guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian (Rahmawati & Suyadi, 2020) menemukan bahwa strategi pembelajaran PAI yang berbasis karakter mampu meningkatkan sikap religius peserta didik secara signifikan. Senada dengan itu, penelitian Musthofa (2021) menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan dan keteladanan guru menjadi strategi yang paling efektif dalam pembentukan karakter religius di sekolah Islam. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji konteks SMA Al-Kautsar dengan keunikan programnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA Al-Kautsar, (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi tersebut, dan (3) menganalisis dampak strategi guru PAI terhadap perkembangan karakter religius peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan karakter religius di sekolah-sekolah Islam di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lapangan, yaitu strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Sesuai dengan pandangan (Creswell & Poth, 2018), studi kasus adalah pendekatan yang tepat ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu kasus atau fenomena dalam konteks nyatanya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, berlangsung selama empat bulan yaitu dari bulan Februari hingga Mei 2024. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Al-Kautsar merupakan sekolah Islam unggulan di Provinsi Lampung yang telah berhasil mengembangkan berbagai program pembinaan karakter religius yang inovatif dan konsisten.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Informan penelitian terdiri atas: kepala sekolah (1 orang), wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (1 orang), guru PAI (4 orang), pembina kegiatan keagamaan (2 orang), dan peserta didik dari kelas X, XI, dan XII yang masing-masing diwakili oleh 5 orang, sehingga total informan peserta didik berjumlah 15 orang. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran PAI dan program pembinaan karakter religius di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas maupun kegiatan keagamaan di luar kelas. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan kepada seluruh informan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Ketiga, dokumentasi berupa pengumpulan berbagai dokumen yang relevan, seperti kurikulum PAI, RPP, program kegiatan keagamaan, dan catatan perkembangan karakter peserta didik.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif (Miles et al., 2020) yang meliputi empat tahapan: (1) pengumpulan data, (2) kondensasi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, member check, serta ketekunan pengamatan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

HASIL

1. Strategi Pembiasaan Keagamaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan merupakan strategi utama yang diterapkan oleh guru PAI di SMA Al-Kautsar dalam membentuk karakter religius peserta didik. Program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari meliputi: shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pukul 06.45 WIB sebelum pelajaran dimulai, shalat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an selama 15 menit setiap pagi (one day one juz), dan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, program pembiasaan tersebut telah berjalan dengan baik dan konsisten. Hampir seluruh peserta didik mengikuti kegiatan shalat berjamaah dengan tertib. Guru PAI berperan aktif dalam mengawasi dan membimbing pelaksanaan program pembiasaan ini. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru PAI, diketahui bahwa program pembiasaan ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran beribadah peserta didik.

2. Strategi Keteladanan Guru

Strategi keteladanan merupakan strategi yang tidak kalah penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Guru PAI di SMA Al-Kautsar secara konsisten menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam keseharian mereka di sekolah. Hal ini meliputi cara berpakaian yang sesuai syariat, tutur kata yang santun, kedisiplinan dalam beribadah, dan sikap kasih sayang kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, terungkap bahwa keteladanan guru PAI memberikan inspirasi dan motivasi bagi mereka untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka tergerak untuk meningkatkan ibadah dan akhlak mereka karena melihat contoh nyata dari guru PAI mereka. Ini menunjukkan bahwa strategi keteladanan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Nilai Islam

Guru PAI di SMA Al-Kautsar menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Strategi ini dilaksanakan melalui berbagai metode pembelajaran inovatif, antara lain: diskusi kelompok tentang isu-isu kontemporer dalam perspektif Islam, studi kasus tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern, proyek berbasis layanan (service learning) melalui kegiatan sosial kemasyarakatan, dan presentasi tentang tokoh-tokoh Islam yang menginspirasi.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas, guru PAI berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna. Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan aktif berdiskusi tentang berbagai isu keislaman. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi salah satu inovasi yang diterapkan guru PAI untuk menarik minat peserta didik generasi digital.

4. Strategi Pembinaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

SMA Al-Kautsar memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menjadi wadah pembinaan karakter religius peserta didik. Kegiatan-kegiatan

tersebut meliputi: Rohani Islam (Rohis) sebagai induk dari seluruh kegiatan keagamaan, Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, Pesantren Kilat setiap Ramadhan, Majelis Ta'lim mingguan, Pelatihan Da'i Muda, dan Program Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS).

Guru PAI berperan sebagai pembina dan fasilitator dalam seluruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini mampu membentuk karakter religius peserta didik secara holistik, tidak hanya aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan peningkatan karakter religius yang lebih signifikan dibandingkan yang tidak aktif.

5. Strategi Kolaborasi Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat

Guru PAI di SMA Al-Kautsar menyadari bahwa pembentukan karakter religius peserta didik tidak dapat dilakukan oleh sekolah saja, melainkan membutuhkan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Strategi kolaborasi ini dilaksanakan melalui: pertemuan rutin dengan orang tua peserta didik, buku penghubung untuk memantau ibadah peserta didik di rumah, program parenting Islami, kunjungan guru ke rumah peserta didik (home visit) bagi peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus, dan kerjasama dengan lembaga-lembaga Islam di masyarakat.

Dari hasil dokumentasi, program kolaborasi ini telah menunjukkan hasil yang positif. Orang tua semakin aktif dalam mendukung pembinaan karakter religius anak mereka di rumah. Komunikasi yang intensif antara guru PAI dan orang tua peserta didik memungkinkan terciptanya sinergi yang kuat dalam pembentukan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat dibahas bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA Al-Kautsar mencerminkan pendekatan yang komprehensif dan holistik. Kelima

strategi yang ditemukan dalam penelitian ini saling melengkapi dan membentuk suatu sistem pembinaan karakter religius yang terintegrasi.

Pertama, strategi pembiasaan yang diterapkan di SMA Al-Kautsar sejalan dengan pandangan (Mulyasa, 2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui pengulangan yang konsisten, nilai-nilai religius dapat terinternalisasi secara mendalam dalam diri peserta didik. Penelitian ini mendukung temuan (Rahmawati & Suyadi, 2020) yang juga menemukan bahwa program pembiasaan keagamaan yang konsisten mampu meningkatkan karakter religius peserta didik secara signifikan. Pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan doa bersama merupakan bentuk konkret dari pembentukan karakter religius yang berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*).

Kedua, strategi keteladanan yang diterapkan oleh guru PAI di SMA Al-Kautsar sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya *uswah hasanah* (teladan yang baik). Hal ini sejalan dengan pendapat (Zulkifli & Nasir, 2022) yang menegaskan bahwa guru PAI sebagai *role model* memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam perspektif psikologi perkembangan, peserta didik pada usia remaja cenderung meniru perilaku orang-orang yang mereka idolakan dan hormati, termasuk guru mereka. Oleh karena itu, konsistensi guru dalam menampilkan keteladanan yang baik menjadi kunci keberhasilan strategi ini.

Ketiga, strategi pembelajaran kontekstual berbasis nilai Islam yang diterapkan guru PAI di SMA Al-Kautsar menunjukkan adanya upaya untuk menjembatani antara materi pelajaran PAI dengan realitas kehidupan peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, di mana pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Penelitian Hidayat dan Machali (2021) juga menemukan bahwa pembelajaran PAI yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dan internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih efektif.

Keempat, strategi pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Al-Kautsar memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai-nilai religius yang telah mereka pelajari di dalam kelas. Kegiatan Rohis, Tahfidz Al-Qur'an, dan berbagai program keagamaan lainnya memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bersifat pemberdayaan (empowering). Menurut (Musthofa, 2021), kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan terbukti efektif dalam memperkuat karakter religius peserta didik karena memberikan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam konteks yang lebih luas dan bervariasi.

Kelima, strategi kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat yang dikembangkan di SMA Al-Kautsar mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya ekosistem pendidikan yang kondusif dalam pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan konsep tripusat pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam proses pendidikan. Penelitian (Saputra & Haryanto, 2023) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam program pembinaan karakter religius di sekolah mampu memperkuat dan mempertahankan nilai-nilai religius yang telah ditanamkan oleh guru.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan strategi guru PAI di SMA Al-Kautsar antara lain: dukungan penuh dari kepala sekolah dan manajemen sekolah, komitmen seluruh guru dan staf dalam menciptakan lingkungan sekolah yang Islami, fasilitas ibadah yang memadai, serta budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter religius. Sementara itu, faktor penghambat yang diidentifikasi meliputi: pengaruh negatif media sosial dan internet, heterogenitas latar belakang keluarga peserta didik, dan keterbatasan waktu pembelajaran PAI yang hanya 3 jam pelajaran per minggu.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA Al-Kautsar tidak terlepas dari pendekatan yang sistematis, konsisten, dan melibatkan seluruh komponen sekolah. Model pendidikan karakter religius yang

dikembangkan di SMA Al-Kautsar dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi sekolah-sekolah Islam lainnya dalam mengembangkan program pembinaan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, guru PAI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung mengimplementasikan lima strategi utama dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, yaitu: strategi pembiasaan keagamaan, strategi keteladanan guru, strategi pembelajaran kontekstual berbasis nilai Islam, strategi pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan strategi kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Kedua, kelima strategi tersebut dilaksanakan secara terintegrasi dan sinergis, membentuk suatu ekosistem pendidikan karakter religius yang komprehensif dan holistik. Setiap strategi memiliki peran dan kontribusi yang saling melengkapi dalam membentuk karakter religius peserta didik secara optimal.

Ketiga, implementasi strategi-strategi tersebut telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan karakter religius peserta didik, yang tercermin dalam peningkatan kesadaran beribadah, akhlak mulia dalam pergaulan sehari-hari, serta semangat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.

Keempat, faktor kunci keberhasilan implementasi strategi guru PAI di SMA Al-Kautsar adalah adanya komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah, dukungan penuh dari manajemen sekolah, serta keterlibatan aktif orang tua dalam program pembinaan karakter religius.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti merekomendasikan kepada: (1) guru PAI untuk terus berinovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan pembinaan karakter yang relevan dengan perkembangan zaman, (2) kepala sekolah untuk senantiasa mendukung dan memfasilitasi program-program pembinaan karakter religius, (3) orang tua untuk secara aktif berkolaborasi

dengan sekolah dalam pembinaan karakter religius anak di rumah, dan (4) peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari program pembinaan karakter religius di sekolah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsena Lutfi Afifah, Fahri Aryanto, Eha Julaeha, Ria Asnani, & Rina Setyaningsih. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII SMP Bhina Sosial Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025/ 2026. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7765–7770. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2931>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hidayat, R., & Machali, I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 213–232. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-05>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Musthofa, A. (2021). Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–62. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101-03>
- Rahmawati, D., & Suyadi, S. (2020). Penerapan Pendekatan Pembiasaan dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 271–286. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.6874>
- Saputra, H., & Haryanto, H. (2023). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), 89–108. <https://doi.org/10.15575/jipi.v21i1.21345>
- Zulkifli, M., & Nasir, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–162. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i2.6789>

